

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena sebagai makhluk paedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat mendidik dan dididik.¹ Ia dilengkapi fitrah oleh Allah berupa pendengaran, penglihatan, akal, dan hati yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan serta ketrampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, baik sebagai individu pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat yang harus memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian, pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku seseorang.² Pendidikan juga dapat dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak agar mampu menjalani kehidupannya dengan lebih baik.³

Islam sebagai suatu agama tidak hanya mengatur hal-hal yang bersifat ritualitas, namun mengatur semua sendi dari kehidupan manusia, baik yang bersifat kemasyarakatan maupun yang bersifat ilahiyah, dengan satu tujuan, yaitu untuk mencapai keridhaan ilahi dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.⁴

Dalam Islam, akhlak merupakan satu ciri yang paling menonjol sebagai cermin dari iman yang mencakup segala bentuk perilaku.⁵ Akhlak tidak hanya berperan sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga dapat membawa manusia menuju keselarasan dalam

¹ A. Mubarak, *Sunatullah dalam Jiwa Manusia (Sebuah Pendekatan Psikologi Islam)*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), Cet.1, hlm. 15.

² Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hlm. 59.

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Al Gensindo, 1991), hlm. 2

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.V, hlm. 46.

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AL Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”(QS. At-Tahriim: 6)¹⁰

Ayat diatas mengingatkan para orang tua agar tidak melalaikan tugasnya untuk mendidik dan memberikan tuntunan kepada anak-anaknya, karena anak merupakan amanat Allah yang kelak dihadapan-Nya akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikannya. Dengan kata lain orang tua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dan bertanggung jawab atas pemeliharaan, perawatan dan pendidikannya.¹¹

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya harus berlangsung jauh sebelum anak itu dilahirkan, hingga ia mencapai dewasa, di mana anak harus sudah mampu mengemban dan melaksanakan tanggungjawabnya sendiri. Ketidak berdayaan anak, terutama pada masa kecil, membuatnya lebih banyak tergantung kepada orang sekitarnya, bukan semata-mata secara fisik, melainkan secara psikis. Karena pada masa ini anak lebih banyak bersifat menerima. Mula-mula melalui orang sekitarnya dan selanjutnya secara langsung, anak menerima dan menggali pengaruh dari masyarakat dan melalui mereka pula anak belajar mengenali dan mengarahkan diri kepada suatu kehidupan yang normatif.

Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, sehingga tidak dapat dilakukan dengan serampangan dan hanya dijadikan sebagai sampingan. Agar pendidikan anak yang dilakukan dalam keluarga berhasil, maka perlu adanya perhatian dan kesungguhan. Salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak.

Metode dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan isi atau materi pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.¹² Jadi dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada anak didik agar tercapainya tujuan pengajaran. Metode yang dimaksud disini adalah suatu cara yang dapat

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit Jamanatul 'Ali, 2005), hlm. 560.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 127.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.136.

digunakan dalam mendidik akhlak anak, dengan harapan agar anak memiliki akhlak yang mulia.

Jadi, pendidikan akhlak disini merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlaqul karimah yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.¹³ karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa, khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama”.¹⁴ Sehingga mampu mencerminkan kepribadian seorang muslim.

Diantara metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga yang ditawarkan oleh Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan, selaku pemikir dan pemerhati pendidikan Islam, terutama pendidikan anak adalah: Pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, perhatian dan hukuman.¹⁵

Pertama, metode keteladanan adalah memberikan teladan yang baik kepada anak dalam pembentukan mental dan akhlak anak. Karena untuk pendidikan akhlak dituntut adanya teladan dari pihak pendidik. Lebih-lebih bagi anak usia dini yang masih didominasi oleh sifat imitasinya.¹⁶

Usia anak adalah usia meniru. Sehingga dengan fitrahnya mereka akan meniru tingkah laku dari orang-orang yang ada disekitarnya, baik melalui penglihatan, pendengaran dan tingkah laku lainnya.¹⁷ Mereka akan merasa kagum terhadap orang tuanya, dan selalu menganggap bahwa sikap dan tingkah laku orang tuanya adalah yang paling utama dan sempurna.¹⁸

¹³ M. Yatimin Abdullah, hlm.23.

¹⁴ Fakultas Tarbiyah, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta: 1999), hlm.97.

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil-Islam*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, “*Pedoman Pendidikan anak dalam Islam*”, (Semarang: Asy-Syifa’,t.th), jilid II, hlm. 2.

¹⁶ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan F. Tarbiyah IAIN S. Kalijogo, 1989), hlm. 88

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang* , Terj. Istiwidayanti dan Soejarwo (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm.109

¹⁸ A. Rosyad Nurdin, *RUMAH Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), Cet.1, hlm. 59.

Anak akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya baik yang di sengaja ataupun tidak disengaja. Oleh karena itu, orang tua harus berperilaku hiti-hati dalam kehidupannya agar dapat menjadi suri teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena apabila teladan itu baik maka anakpun akan tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan aturan sosial masyarakat.

Sebagai contoh: bila anak sering melihat orang tuanya saling menolong dan bergaul dengan baik, maka anak pun akan berperilaku sama. Dan sebaliknya, jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam dan tidak menghargai aturan masyarakat yang ada, maka dengan sendirinya anak akan tumbuh dan terbentuk dengan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan motor nafsu negatif yang ada di lingkungan dimana ia tinggal.¹⁹

Dari sini terlihat Jelas bahwa penanaman pengertian tanpa adanya teladan dari orangtua, semuanya akan sia-sia. Karna anak-anak akan mudah terjerumus dalam perilaku-perilaku yang tidak kita inginkan, apabila mereka berada pada lingkungan yang kurang baik.²⁰

Kedua, metode nasehat adalah memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati, sebagai upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan secara social.²¹

Ketiga, Metode pembiasaan adalah melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku baik, karena kebiasaan mengambil peran penting dalam membentuk pribadi anak.²² Kebiasaan diperoleh dengan jalan latihan, peniruan dan ulangan-

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*". Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, "*Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*", (semarang: CV. Asy syifa', t.th), Jilid I, hlm. 175.

²⁰ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 132.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, hlm. 70.

²² Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.th), hlm. 82.

ulangan secara terus menerus.²³ Semula latihan, peniruan dan ulangan itu berlangsung secara disadari dan lambat laun menjadi kurang disadari, untuk

selanjutnya menjadi otomatis tanpa disadari.²⁴ Apalagi pada masa ini anak tidak pernah merasakan bosan untuk mengulangi suatu tindakan yang belum dicapainya.

Keempat, metode perhatian adalah memberikan perhatian atau pengawasan terhadap anak. Karena pada hakikatnya seorang anak cenderung ingin diperhatikan.²⁵ Anak-anak yang masih kecil biasa menunjukkan perilaku nakal, marah dan membisu. Sedang anak usia 5-12 tahun lebih senang bergaul dengan teman-teman sebayanya, terkadang anak merubah tingkah lakunya agar diterima dalam lingkungannya.²⁶ Jadi pengawasan yang dilakukan pun harus disesuaikan dengan usia anak.²⁷

Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik tentunya harus mengetahui kondisi perkembangan psikologi anak, agar mampu memahami emosi dan tingkah laku yang ditimbulkan anak. Sehingga kontrol orang tua terhadap anak biasa berjalan harmonis, dan pada akhirnya dapat memberikan dorongan dalam perkembangan anak dengan baik.²⁸

Kelima, metode hukuman adalah memberikan hukuman kepada anak karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.²⁹ Pada umumnya hukuman merupakan hal-hal yang tidak

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 118.

²⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm.101.

²⁵ Monty Satiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak : Dampak Pygmalion di dalam Keluarga* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2001), hlm. 55.

²⁶ Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta : Gunung Mulia 2000), hlm. 51.

²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 179.

²⁸ Maurice Balson, *Becoming Better Parents (Menjadi Orang Tua yang Sukses)*, Terj. Sr. Alberta (Jakarta : PT Gramedia Widiasanama Indonesia, 1999), hlm. 17.

²⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), hlm. 184.

menyenangkan dan tidak diinginkan.³⁰ Sehingga hukuman diberikan sebagai alternatif terakhir apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak.

Hal yang wajib diperhatikan dalam mendidik anak adalah bersikap lemah-lembut, toleran, cinta dan penuh dengan kasih sayang. Jika kondisi menuntut orang tua untuk bersikap tegas terhadap anak, maka bersikaplah dengan penuh kasih sayang, lembut dan diiringi rasa cinta.³¹ Sehingga dalam memberi hukuman pada anak, orang tua bisa menahan emosi untuk tidak memberi hukuman yang dapat membahayakan anak.

Dengan demikian, diharapkan seorang pendidik memiliki pengetahuan yang memadai berkaitan dengan perkembangan psikologi anak, agar nantinya mampu mengaplikasikan metode-metode yang ada dengan sebaik mungkin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan-permasalahan di atas. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggung jawab keluarga dalam pendidikan akhlak anak ?
2. Metode apa saja yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak anak ?
3. Bagaimana metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga ditinjau dari segi psikologisnya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggung jawab keluarga sebagai lembaga pendidikan.
2. Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai metode pendidikan akhlak anak.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode pendidikan akhlak anak ditinjau dari segi psikologisnya.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 86.

³¹ Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 36.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai metode pendidikan akhlak dalam keluarga yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak.
2. Memecahkan masalah yang terkait dengan pendidikan Islam terutama mengenai metode pendidikan khususnya pendidikan akhlak pada anak.
3. Menambah pemahaman terutama bagi mereka yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan akhlak anak.

D. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa kajian mengenai pendidikan akhlak dan metodenya sudah banyak dokumen datanya, baik berupa teks-teks dalam bentuk buku-buku maupun artikel. Sepanjang pengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis, antara lain :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Komarudin dengan judul “ *Reward dan Punishment dalam persepektif Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer Sebagai Pendidikan Aklak (Studi Analisis Atas Pemikiran Ibn Miskawaih dan Abdullah Nasih Ulwan)*”.³² Isinya menjelaskan bahwa sejak awal pertumbuhannya seorang anak telah mengenal dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun kebanyakan buruk, ini dikarenakan lebih banyak hal-hal yang buruk terjadi di depan mata mereka, sehingga imitasi menjadi “*ruh*” mereka dalam bertindak. Dalm hal ini, Ibnu Maskawaih menggunakan *reward* dan *punishment* sebagai metode pendidikan akhlak agar anak termotivasi untuk berbuat baik.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Ayatun Nihayah dengan judul “*Nilai- Nilai Pendidikan Moral dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim : 06 dan As-Syu’ara : 214*”.³³ Isinya membahas tentang kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak. Diantaranya dengan memberikan

³² Komaruddin, “*Reward dan Punishment dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer Sebagai Pendidikan Aklak (Studi Analisis Atas Pemikiran Ibn Miskawaih dan Abdullah Nasih Ulwan)*“, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005), hlm. 1.

³³ Ayatun nihayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim : 06 dan As-Syu’ara : 214*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002), hlm. 9.

Pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, ganjaran dan hukuman. Dengan harapan dapat membawa pengaruh yang positif terhadap perilaku anak dimasa yang akan datang.

Ketiga, Moh. Slamet Untung, M.A. dalam bukunya “Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rosulullah” menyebutkan bahwa kegiatan kependidikan adalah proses edukatif yang memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan, sehingga seluruh aktifitas yang dilakukan pendidik diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena pemilihan metode secara tepat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Diantara metode pendidikan yang digunakan nabi dalam bidang akhlak ialah metode kisah, metode dialog, metode nasehat, metode teladan dan sebagainya.³⁴

Dari ketiga telaah pustaka di atas, penulis mengemukakan adanya perbedaan kajian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Meski objek kajiannya sama yaitu mengenai metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak, tetapi penulis lebih memfokuskan pada sisi psikologisnya

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif murni. Maka pengumpulan data-datanya melalui telaah pustaka atau *library research*.³⁵ yaitu penelitian dengan menelaah sejumlah buku dan karangan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.³⁶ Dalam hal ini peneliti mencoba menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode pendidikan, khususnya mengenai pendidikan akhlak anak.

b. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik yaitu proses berpikir yang bertolak dari filsafat

³⁴ Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rosulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 205.

³⁵ Iskandar, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), Cet.1, hlm. 64.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Cet.3, hlm.9.

rasionalisme dengan asumsi bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan secara logis.³⁷ Dengan kata lain dapat dihayati karena ketajaman fikiran manusia dalam memberi makna.

Jadi dalam menganalisis data-data yang terkumpul penulis akan berusaha menggambarkan metode pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak anak, kemudian penulis mencoba menelaahnya secara psikologis.

2. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan tema. Secara garis besar sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.³⁸

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang menjadi topik penelitian.³⁹ Yaitu buku-buku tentang metode pendidikan akhlak. Salah satu buku yang penulis gunakan sebagai sumber pokok adalah Pendidikan Anak dalam Islam.

b. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang melengkapi data sumber primer.⁴⁰ berupa buku-buku atau artikel lain yang relevan dengan tema.

3. Teknik Analisis Data.

Karena tulisan ini bersifat kajian literatur murni.⁴¹ Yaitu dengan cara mengumpulkan data pustaka berupa buku-buku atau karya tulis ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian.⁴² Maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Sehubungan dengan itu, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif,⁴³ yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data yang diperoleh

³⁷ Noeng Muhajir, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: rieke Sarasin, 1993), hlm. 51.

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 100.

³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 118

⁴⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 119.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm. 100

⁴² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2-3.

kemudian dianalisis dan diinterpretasi sehingga memperoleh pemaknaan yang sejalan dengan penelitian

Untuk mendukung dalam memberi penjelasan dalam analisis ini, penulis menggunakan kerangka berfikir deduktif, yaitu suatu metode berpikir dari umum ke khusus. Maksudnya cara pengambilan kesimpulan berangkat dari generalisasi masalah yang bersifat umum kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁴

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan metode pendidikan, khususnya pendidikan akhlak anak. Kemudian penulis mencoba menelaah metode-metode tersebut dari sisi psikologis, dengan adanya perilaku atau kecenderungan-kecenderungan psikis yang muncul dalam diri anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini berisi gambaran umum yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pendidikan akhlak anak dalam keluarga dan aspek-aspeknya. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendidikan akhlak masa prenatal, masa balita, dan masa sekolah. Selain itu, akan dijelaskan pula aspek-aspek pendidikan akhlak diantaranya, aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Serta menjelaskan metode-metode yang akan digunakan dalam mendidik akhlak anak

⁴³ Jhon W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Drs Sanapiah Faisal dan Guntur Waseso (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm.119.

⁴⁴ *Ibid* hlm.44.

diantaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian perhatian dan hukuman.

Bab ketiga, Keluarga sebagai lembaga pendidik. Dalam bab ini yang akan dibahas pengertian keluarga, fungsi keluarga dalam pendidikan dan interaksi edukatif dalam keluarga.

Bab keempat, Analisis psikologis metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Dalam bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga dan penggunaan metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

Bab kelima : Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup sebagai akhir dari penulisan skripsi ini.